

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

*United Nations Industrial Development Organization ( UNIDO )* memberitahukan bahwa pertumbuhan teknologi, intensitas dan daya saing Indonesia telah menaikkan keseluruhan volume produksi manufaktur didalam negeri lebih baik dari Negara lain. Industri peternakan dipercayadiproduksi di lingkungan yang sehat dan salah satu produsen pangan hewani yang penting, higienis dan tanpa obat-obatan yang tidak diinginkan menurut Achamadi (2010).

Salah satu hal yang perlu diperhatikan agar mampu menumbuhkan kepercayaan pada konsumen yakni dengan membuat proses yang aman untuk produk, dalam proses yang aman tentunya melibatkan material, mesin, sumber daya manusia, dan lainnya. Namun angka kecelakaan kerja menunjukkan ada peningkatan, pada tahun 2017 jumlah kecelakaan kerja yang diterima 123.041 kasus, sementara itu selama tahun 2018 berjumlah 173.105 kasus dengan nominal santunan mencapai Rp1,2Trilyun menurut BPJS Ketenagakerjaan, (2019).

Berdasarkan OSHA *Statistics*, untuk kecelakaan pada *confined space* tahun 2010 terdapat 63 korban meninggal dunia dan 28 orang harus rawat inap, pada 1 Januari–1 Agustus 2011, terdapat 22 korban meninggal dunia

dan 3 orang rawat inap. Laporan yang dibuat oleh Malaysia's *Social Security Organisation* (SOSCO) mengemukakan terdapat 1.396 kecelakaan terjadi di *confined space* pada tahun 2010 menurut Ramadhani, (2018).

Didukung dengan adanya dasar peraturan untuk pekerjaan di *confined space* yakni dari Menteri Tenaga Kerja Transmigrasi RI No. 01/MEN/PPK/IV/2012 tentang pekerjaan *confined space* poin 1 berbunyi “Menginstruksikan kepada pimpinan perusahaan untuk melaksanakan secara utuh Kepdirjen Binwasker No 113/DJPPK/XI/2006 tentang pedoman bekerja di *confined space*”

Termasuk juga pada PT Japfa Comfeed Plant Margomulyo Surabaya yang menjunjung tinggi kesehatan keselamatan kerja, Industri ini bergerak dalam produk pakan ternak yang di distribusikan di seluruh indonesia, terkemas dalam bentuk 1 kg hingga 30 kg yang di distribuikan melalui agen. Plant margomulyo memiliki *confined space* silo paling besar dari pada plant disekitarnya yakni dengan diameter 15 meter dan tinggi 30 meter, adapun contoh potensi bahaya pada pekerjaan *confined space* pembersihan *fumigating* Silo terperangkap didalam silo karena kekurangan oksigen dan belum ada tim penyelamat, menurut penelitian Wijaya dkk (2015) presentase pekerjaan berbahaya di silo merupakan 47,06% sedang, 14,71% tinggi dan 8,82% esktrim.

PT Japfa sendiri memiliki target untuk mencapai SMK3 di tahun 2020, dan usahanya pun sudah mulai di tahun 2019 dengan diintegrasikan dengan plant yang berdekatan. Oleh sebab itu topik ini diambil agar bermanfaat untuk pengembangan yang dapat ditingkatkan oleh perusahaan dan pematapan bidang ilmu.

## 1.2. Identifikasi Masalah

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk memiliki beberapa pekerjaan berbahaya seperti pekerjaan pembersihan *fumigating* di *confined space* silo. Akses masuk pekerjaan tersebut berada di ketinggian total 28 meter, uap bahan kimia Aluminium phosphide (water reactive) terdapat didalam silo.

Pekerjaan tersebut memiliki potensi bahaya tinggi seperti kekurangan oksigen, karena belum terdapat pengujian gas atmosfer. Kecelakaan pekerja bertambah atau kondisi pekerja yang kecelakaan lebih parah, karena belum ada tim penyelamat dan standby person. Perusahaan mendapatkan sanksi dari dinas ketenagakerjaan setempat, karena belum melaporkan data ruang terbatas. Ditambah dengan adanya sistem yang belum baik yakni sistem perijinan serta ijin kerja, prosedur komunikasi, sistem isolasi energi serta ventilasi udara. Sehingga memiliki potensi bahaya tinggi seperti iritasi pernafasan, jatuh dari ketinggian, kebakaran dan lainnya.

### **1.3. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **1.3.1 Batasan Masalah**

Evaluasi dilakukan hanya pada pekerjaan di departemen produksi bagian silo besar, yang berisikan penyimpanan jagung dan gandum, pada pekerjaan *confined space* pembersihan *fumigating* Silo. Evaluasi pekerjaan pada *confined space* pada silo besar ini berdasarkan pada aturan yang tertuang di surat edaran Menteri No: SE.01/MEN/PPK/IV/2012 serta keputusan Direktur Jendral Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan No 113/DJPPK/XI/2006 tentang pedoman bekerja di *confined space*

#### **1.3.2 Rumusan Masalah**

“Bagaimana Evaluasi Penerapan Prosedur K3 di Pekerjaan *Confined space* Pembersihan *Fumigating* Silo?”

### **1.4. Tujuan**

#### **1.4.1. Tujuan Umum**

“Mengevaluasi Penerapan Prosedur K3 di Pekerjaan *Confined space* Pembersihan *Fumigating* Silo”

#### **1.4.2. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi bahaya dan menilai risiko (HIRA) pekerjaan pembersihan *fumigating* silo
2. Mengevaluasi penerapan prosedur K3 di pekerjaan *confined space* pembersihan *fumigating* Silo.

## **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

### **1.5.1. Bagi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Plant Margomulyo**

1. Sarana menjembatani untuk bekerjasama antara lembaga pendidikan dengan perusahaan atau instansi, dapat memberikan informasi kepada perusahaan dalam membantu masalah yang ada di perusahaan.
2. Mensosialisasikan peran untuk mensukseskan program pemerintah dalam pembinaan serta pengembangan sumber daya manusia. Memberikan gambaran dunia kerja saat ini kepada mahasiswa dan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

### **1.5.2 Bagi Perguruan Tinggi**

1. Dapat menjalankan fungsi sosial terutama dalam pembinaan dan pendidikan ke arah peningkatan sumber daya manusia yang bermutu.
2. Terciptanya *work relation* yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak dalam hal pendidikan. Selain itu, dapat memberikan gambaran nyata tentang dunia K3 di perusahaan.

### **1.5.3 Bagi Mahasiswa**

1. Sebagai fasilitas praktik dan penerapan ilmu perkuliahan khususnya dalam bidang K3 di Perusahaan.
2. Manambah bekal kebutuhan untuk bersosialisasi dengan lingkungan kerja.

3. Meningkatkan pengalaman, pengetahuan dan wawasan di lapangan kerja tentang lingkungan kerja khususnya dunia K3 di perusahaan.